

Gaya Busana Perempuan Milenial dalam Perspektif Al-Qur'an Surat An-Nur 31

Nurlia Azka^{1*}, Nurul Iman Hima Amrullah²

^{1,2}Universitas Islam Al-Ihya Kuningan, Jl. Mayasih No.11, Kec. Cigugur, Kab. Kuningan, Jawa Barat
nurliaazka323@gmail.com

Abstract

This study discusses the fashion style of millennial women according to the Qur'an letter An-nur verse 31. The purpose of this study is to find out the fashion styles of UMUS female students and their relevance to the letter An-nur verse 31 as well as the supporting and inhibiting factors of UMUS SCIENCE and SCIENCE students in dressing according to the perspective of the Qur'an Surah An-nur verse 31. This study uses a qualitative research method that is descriptive. The results of this study include: (1) UMUS SCIENCE students prioritize comfort and confidence when wearing clothes according to their daily activities by mixing and matching clothes that look stylish and polite, (2) Millennial generation SCIENCE UMUS students still have nothing relevant to their perspective. Al-Qur'an letter An-nur verse 31, (3) the supporting and inhibiting factors behind the UMUS SCIENCES UMUS millennial student dress style in dress style, namely the existence of internal factors within them and external factors including work environment and peers.

Keywords: Fashion style, millennial, Qur'an Surah An-Nur 31

Abstrak

Penelitian ini membahas gaya busana perempuan milenial menurut Al-Qur'an surat An-nur ayat 31. Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui gaya berbusana mahasiswa UMUS dan relevansinya dengan surat An-nur ayat 31 serta faktor pendukung dan penghambat mahasiswa milenial SAINSTEK UMUS dalam berbusana sesuai dengan perspektif Qur'an surat An-nur ayat 31. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Hasil penelitian ini diantaranya: (1) mahasiswa SAINSTEK UMUS lebih mengedepankan kenyamanan serta kepercayaan diri ketika memakai busana sesuai aktivitas kesehariannya dengan memadupadankan busana yang terlihat stylish dan sopan santun, (2) mahasiswa generasi milenial SAINSTEK UMUS gaya berbusananya masih belum ada yang relevan dengan perspektif Al-Qur'an surat An-nur ayat 31, (3) faktor pendukung dan penghambat yang melatarbelakangi gaya berbusana mahasiswa milenial SAINSTEK UMUS dalam gaya berbusana yaitu adanya faktor internal dalam diri mereka dan faktor eksternal diantaranya lingkungan kerja dan teman sebaya.

Kata Kunci: Gaya busana, milenial, Qur'an Surat An-Nur 31.

Copyright (c) 2024 Nurlia Azka, Nurul Iman Hima Amrullah

✉ Corresponding author: Nurlia Azka

Email Address: nurliaazka323@gmail.com (Jl. Mayasih No.11, Kec. Cigugur, Kab. Kuningan, Jabar)

Received 05 November 2024, Accepted 15 November 2024, Published 28 November 2024

PENDAHULUAN

Penggunaan busana di tanah air terkhusus zaman milenial dari hari ke hari semakin berkembang dan menyebar keseluruh kalangan, baik itu dari kalangan tua, maupun generasi muda. Seperti yang terlihat sebuah fenomena remaja yang gaya berjilbabnya dengan dilitkan dileher, tidak dijulurkan ke dada sebagaimana ajaran. Perkembangan gaya busana semakin mengalami perubahan. Hal ini disebabkan oleh masuknya budaya barat ke dalam kehidupan masyarakat Indonesia. Akses informasi yang semakin berkembang pesat dan canggih membuat masyarakat semakin mudah untuk mendapatkan informasi dari manapun dan dalam waktu kapanpun. Perkembangan-perkembangan yang terjadi di seluruh dunia menjadi hal yang sangat mudah untuk diketahui oleh masyarakat umum. Salah satunya adalah gaya berbusana. Gaya berbusana dari luar negeri menjadi suatu model yang digandrungi oleh

remaja pada saat ini. Banyak masyarakat yang tidak malu lagi untuk memamerkan dirinya yang bergaya Barat, bahkan dengan bangga berjalan didepan umum (Maududi, 2005)

Penduduk Indonesia dimunculkan adanya new generation/generasi baru sesuai dengan rentang tahun kelahirannya, mayoritas orang menyebut generasi milenial. Generasi milenial atau dapat disebut juga generasi Y adalah generasi yang lahir pada rasio tahun tahun 1980 sampai dengan 2000. Indonesia saat ini memiliki jumlah penduduk yang beragama Islam yang lahir pada tahun 1980-2000 yang cukup besar. Oleh sebab itu, generasi milenial yang beragama Islam adalah generasi yang lahir pada rentang tahun 1980-2000 an. Dengan data BPS Republik Indonesia (BPS RI), jumlah populasi yang bisa dikatakan sebagai generasi Muslim milenial ini berkisar 29.97%, dari total populasi penduduk usia 15-34 tahun yang berjumlah 34.45% (Nur Amalina, 2022).

Busana muslimah dulu tidak identik dengan kata stylish, kini tidak lagi karena banyak sekali model-model busana muslimah dengan desain baru dan menawan. Busana muslimah menjadi trend baru yang begitu digandrungi oleh masyarakat semua kalangan. Pada masa sekarang bermunculan banyak fenomena tentang gaya busana atau outfit khususnya pada kalangan pelajar. Banyak yang beropini mengenai perlu atau penting dan tidaknya sebuah busana muslimah bagi kaum hawa. Kini busana muslimah tidak hanya dikenakan pada saat menghadiri acara-acara keagamaan saja namun merambah ke berbagai ranah aktivitas kehidupan masyarakat. Busana muslimah saat ini sudah menjadi pemandangan yang umum kita lihat di ruang-ruang public (Putri, 2021).

Menurut Radhiya dan Abdullah (2015) secara garis besar jilbab berfungsi diantaranya pertama pembeda, jilbab akan membedakan seorang wanita yang memiliki kehormatan dari yang lainnya. Wanita berjilbab harus menjadi contoh kepada setiap wanita baik yang berjilbab atau tidak. Kedua Pembentuk perilaku, jilbab bisa mengarahkan tingkah laku orang yang memakainya. Jilbab yang dikenakan karena kesadaran iman, akan mampu mengontrol setiap sikap dan tindakan yang menjurus kepada maksiat. Ketiga Pembentuk emosi, jilbab bisa menumbuhkan rasa cinta dan benci, marah atau sayang, suka ataupun tidak suka. Dia akan lebih mudah menumbuhkan perasaan yang positif terhadap sesama bila dibandingkan dengan yang tidak memakai jilbab.

Dengan demikian seorang muslimah yang mengenakan jilbab akan merasakan ketenangan di dalam hatinya. Karena pertama, dia sudah menjalankan syaria Islam yang telah dibebankan kepadanya. Kedua, merasa aman dan tentram dari gangguan orang-orang jahil dan orang-orang yang suka memfitnah. Ketiga, dia akan bisa menjaga emosinya apabila akan melakukan perbuatan keji, seperti: mencuri, berbicara kotor, berbohong dan lain sebagainya.

Begitu pula mereka para perempuan diharuskan untuk menutup kepala dan dadanya dengan kerudung, agar tidak terlihat rambut dan leher serta dadanya. Sebab kebiasaan perempuan mereka menutup kepalanya namun kerudungnya diuntai ke belakang sehingga nampak leher dan sebagian dadanya, sebagaimana yang dilakukan oleh perempuan-perempuan jahiliah. Di samping itu, perempuan dilarang untuk menampakkan perhiasannya kepada orang lain, kecuali yang tidak dapat disembunyikan seperti cincin, celak/sifat, pacar/inai, dan sebagainya. Lain halnya dengan gelang

tangan, gelang kaki, kalung, mahkota, selempang, anting-anting, kesemuanya itu dilarang untuk ditampilkan, karena terdapat pada anggota tubuh yang termasuk aurat perempuan, sebab benda-benda tersebut terdapat pada lengan, betis, leher, kepala, dan telinga yang tidak boleh dilihat oleh orang lain (Tafsir Kemenag).

Kewajiban atau perintah menutup aurat sudah ada sejak zamannya Rasulullah, tapi sedikit sekali pengetahuan atau ilmu tentang penggunaan busana yang tertutup karena mereka menganggap busan muslim itu suatu yang kuno atau jadul, dianggap seperti ibu-ibu, dan masih banyak lagi anggapan dari berbagai kalangan perempuan terhadap menutup aurat atau jilbab padahal sudah jelas perintah menutup aurat tertuang dalam Qur'an Surat Al-Ahzab ayat 59:

يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ قُلْ لِّلرِّجَالِكُم مِّن جُلُودِكُم مِّنْ جِلْبَابٍ يُغْنِيكُم عَنْ كِبَاسِكُمْ وَلَهُمْ فِي ذَٰلِكَ لَعَلَّةٌ
أَن يُعْرَفُوا فَالَّذِينَ لَا يُؤْذِنُونَ وَاللَّهُ عَفُورٌ رَّحِيمٌ

Artinya: "Hai Nabi, katakanlah kepada isteri-isterimu, anak-anak perempuanmu dan isteri-isteri orang mukmin: Hendaklah mereka mengulurkan jilbabnya ke seluruh tubuh mereka. Yang demikian itu supaya mereka lebih mudah untuk dikenal, karena itu mereka tidak di ganggu. Dan Allah adalah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang" (QS. Al-Ahzab 59).

Ayat ini dinamakan ayat jilbab atau perintah menutup aurat, di mana Allah memerintahkan Nabi-Nya untuk kaum wanita secara umum, dan dimulai dengan istri dan putri beliau karena mereka lebih ditekankan daripada selainnya, di samping itu orang yang memerintahkan orang lain sepatutnya memulai keluarganya lebih dahulu sebelum selain mereka sebagaimana firman Allah "Wahai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu, penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan (Terj. At Tahrim: 6). Jilbab ialah sejenis baju kurung yang lebar yang dapat menutup seluruh tubuh wanita di samping baju biasa (baju yang biasa dipakai dalam rumah oleh wanita) dan kerudung.

Fenomena dan fakta perempuan muslimah dalam berpakaian menarik perhatian peneliti untuk mengkaji lebih dalam lagi terhadap kajian gaya busana muslimah di Universitas Muhadi setiabudi dengan subjek penelitian adalah mahasiswa jurusan sains dan teknologi yang berada di Universitas tersebut. Hal yang membuat menarik untuk di jadikan objek penelitian diantaranya Universitas Muhadisetiabudi merupakan Universitas Swasta yang mana belum ada fakultas yang berbasis keIslaman, dan masih membebaskan untuk mahasiswa dalam gaya berbusana, setelah adanya penelitian ini diharapkan meskipun tidak ada fakultas yang berbasis keIslaman, mahasiswa memperhatikan hal-hal yang di larang dalam perspektif Qur'an Surat An-Nur 31 dan menerapkan nya tidak hanya di kampus tetapi di luar kampus supaya terlihat identitas sebagai wanita muslimah yang memegang teguh syari'at Islam. Penelitian serupa juga pernah di teliti sebelumnya oleh Nur Amalina, Alfina Rahma Wani dan Dini Lestari dengan judul "Muslim Di Era Milenial Dalam Perspektif Islam" dengan menggunakan metode deskriptif dengan hasil temuan bahwa trend kehidupan sehari-hari memberikan dampak

terhadap peningkatan permintaan konsumen kepada produk-produk fashion muslimah. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana peran trend dan motif hijrah seorang muslimah terhadap pembelian busana muslimah.

Berdasarkan pemikiran dan latar belakang yang dikemukakan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang: “Gaya Busana Perempuan Milenial Menurut Al-Qur’an Surat An-Nur 31 (Studi Fenomenologi pada Mahasiswi Jurusan Sains dan Teknologi UMUS Brebes)”.

METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif yaitu mendeskripsikan makna data atau fenomena yang dapat di tangkap oleh peneliti dengan menggunakan bukti-buktinya. Penelitian kualitatif merupakan suatu pendekatan dalam melakukan penelitian yang berorientasi pada fenomena atau gejala yang bersifat alami. Penelitian kualitatif sifatnya mendasar dan naturalis atau bersifat kealamian serta tidak bisa dilakukan di laboratorium, melainkan di lapangan (Abdussamad, 2021)

Metode ini menggunakan metode triangulasi metode atau triangulasi data. Triangulasi ialah usaha mengecek kebenaran data atau informasi yang diperoleh peneliti dari berbagai sudut pandang yang berbeda dengan cara mengurangi sebanyak mungkin bias yang terjadi pada saat pengumpulan dan analisis data. Triangulasi meliputi: wawancara, observasi, survey.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gaya busana mahasiswi generasi milenial UMUS

Gaya berbusana muslimah perempuan sudah sangat tidak asing lagi terdengar di kalangan anak muda-mudi terutama dalam dunia pelajar perguruan tinggi yang mana dunia tersebut sudah ada kebebasan dalam tata cara berbusana dan berfashion. Berbeda dengan pelajar yang masih duduk di bangku sekolah SD SMP maupun SMA adanya peraturan atau tata tertib menggunakan busana sesuai dengan harinya, dan ketika siswa/siswi tersebut melanggar aturan, akan adanya sanksi atau hukuman. Sedangkan fashion busana di kampus tidak ada aturan tersendiri asalkan busana tersebut masih dalam kesopan santunan.

Menurut Anafarhanah (2019) Busana dalam pengertian luas adalah segala sesuatu yang dipakai dari ujung kepala sampai ke ujung kaki yang memberi kenyamanan dan menampilkan keindahan bagi sipemakai. Busana dalam arti luas mencakup antara lain pertama, semua benda yang melekat pada badan, seperti baju, celana, sarung, dan kain panjang. Kedua, semua benda yang melengkapi pakaian dan berguna bagi si pemakai seperti selendang, topi, sarung tangan, dan kaos kaki. Ketiga, semua benda yang berfungsi sebagai hiasan untuk keindahan pakaian seperti, gelang, cincin dan sebagainya. Ada juga yang berpendapat bahwa fashion merupakan gaya berbusana yang menentukan penampilan dari seorang individu.

Mahasiswi SAINSTEK UMUS yang saat ini sebagian besar termasuk kelahiran tahun 1980-2000an atau bisa di sebut dengan generasi milenial. Seperti yang di katakana Yuswohady dalam artikelnya Milenial Trends Generasi Milenial (Milenial Generation) adalah generasi yang lahir dalam rentang waktu awal tahun 1980 hingga tahun 2000. Generasi ini sering disebut juga sebagai Gen-Y, Net Generation, Generation WE, Boomerang Generation, Peter Pan Generation, dan lain-lain (Indriya, 2021)

Perempuan generasi milenial SAINSTEK UMUS sebagian besar sekarang sudah menggunakan busana yang menutup aurat, meskipun masih ada yang belum benar-benar berbusana sesuai kriteria syariat Islam penggunaan gaya berbusana mahasiswi UMUS saat ini lebih terlihat anggun dan stylish karena kebiasaan mahasiswi UMUS yang mengupdate fashion atau gaya berbusana lewat internet dimana generasi milenial ini sangat erat hubungan nya dengan gedjet, Menurut Indriya (2021) Generasi milenial merupakan generasi yang erat dengan penggunaan internet di dalam semua aspek kehidupan. Berdasarkan data yang diperoleh, generasi milenial mengakses internet untuk keperluan sebagai berikut: mendapat informasi dan berita, mengerjakan tugas sekolah atau kuliah, mengirim dan menerima email, media sosial atau jejaring social. Akan tetapi ada juga sebagian besar dari mahasiswi SAINSTEK UMUS yang tidak terlalu mementingkan fashion atau gaya berbusana yang lagi sangat viral, mahasiswi tersebut lebih mementingkan kenyamanan dan kepercayaan diri saat memakainya dan ketika mahasiswi tersebut tidak terlalu membutuhkan gaya busana terbaru, walaupun gaya busana baru tersebut sangatlah menarik dan stylish tetapi mahasiswi SAINSTEK UMUS tidak membeli produk atau gaya berbusana terbaru, karena mahasiswi SAINSTEK UMUS tidak akan membeli sesuatu produk atau barang yang tidak dibutuhkan dalam penggunaan keseharian.

Dalam kesehariannya gaya busana mahasiswi SAINSTEK UMUS ketika berkuliah rata-rata dari mereka yaitu mementingkan kenyamanan saat memakinya, namun tetap menegedepankan kesopan santunan, karena tidak ada kode etik tersendiri di UMUS tentang busana yang terpenting rapih dan sopan.

Terdapat empat macam model gaya yang di terapkan di kampus mahasiswi UMUS seperti yang di paparkan oleh (Majidah, 2022) diantaranya:

1. Model fashion konvensional lebih pada busana sopan dan tidak terlalu lebar kerudungnya
2. Model modern fokus pada hijab atau penutup kepala saja dengan busana sopan.
3. Fashion syari konvensional menitikberatkan pada menutup aurat secara sempurna. Pemakainya berhijab lebar dan tidak terlalu memakai make up, bahkan ada yang memakai cadar.
4. Syari modern yang menutup aurat secara sempurna tapi masih memegang nilai-nilai fashion.

Berdasarkan hasil penelitian dalam bentuk pengamatan dan wawancara peneliti menemukan busana muslimah itu sendiri mengalami banyak di modifikasi dari waktu ke waktu hingga hal ini dapat terlihat jelas dari beberapa jenis busana muslimah yang paling sering digunakan oleh mahasiswi SAINSTEK UMUS Brebes. Adapun trend busana muslimah dikalangan mahasiswi SAINSTEK UMUS

Brebes yang sering digunakan seperti Model fashion konvensional dan Model modern diantaranya sering memakai outfit atau busana muslimah diantaranya:

1. Kulot, salah satu jenis celana yang memiliki panjang di bawah lutut. Meski begitu, mayoritas celana kulot panjangnya tidak sampai ke mata kaki, kulot ini sering di gunakan mahasiswa karena bahannya yang nyaman serta longgar, jadi lebih leluasa dalam beraktifitas.
2. Kemeja, jenis baju yang umumnya di gunakan oleh laki-laki, kemeja mempunyai kesan formal jadi mahasiswa cocok dan nyaman di pakai ketika perkuliahan dan bisa di mix and mach dengan busana apapun.
3. Hijab pashmina dan segi 4 belah ketupat, pashmina dan segi 4 belah ketupat paling banyak di gunakan mahasiswa karena mudah untuk di bentuk.
4. Tunik, jenis busana muslimah ini juga merupakan salah satu trend busana muslimah yang juga digemari oleh mahasiswa karena terlihat modis busana muslimah jenis tunik ini dapat digunakan oleh mahasiswa dengan jilbab pashmina dan jilbab bergo yang menutupi dada alasannya karena mereka menyukai style berpakaian yang modis tidak ketinggalan zaman tapi tetap memperhatikan unsur syari.
5. Rok plisket, rok dengan desain lipatan vertikal yang memberikan kesan chic dan feminim pada penampilan. Jenis rok ini menjadi trend fashion pada tahun 90an, kini rok plisket kembali menjadi trend fashion yang banyak disukai oleh mahasiswa.
6. Abaya, busana muslim khas Timur Tengah ini identic dengan warna hitam yang menjadi ciri khasnya, serta memberikan kesan elegan.

Relevansi gaya busana mahasiswa generasi milenial SAINSTEK UMUS dengan perspektif Qur'an Surat An-Nur 31

Berbusana yang tertutup merupakan ciri khas identitas seorang muslimah, seorang muslimah yang memegang teguh ajaran agama seharusnya mengetahui apa saja larangan-larangan atau aturan yang semestinya dijalankan oleh seorang muslimah, seperti yang kita lihat kini perkembangan trend gaya busana muslimah semakin populer di kalangan para remaja, Karena desainer-desainer muslim kini merancang busana dengan sedemikian menarik, anggun, modis dan lebih stylish.

Tidak dapat dipungkiri lagi kini banyak sekali para remaja muslimah yang sudah berhijrah menutup aurat nya dengan busana muslimah, terutama di kalangan remaja pelajar SAINSTEK UMUS yang sudah berpenampilan mengikuti trend gaya busana muslimah zaman milenial sekarang.

Sebagaimana yang telah dilakukan oleh peneliti melalui observasi dan wawancara kepada mahasiswa SAINSTEK UMUS sebagian dari mahasiswa sudah mengetahui apa saja hal-hal atau aturan ketika berpakaian diantaranya, menutup dada, longgar dan tidak ketat. Menurut Arifudin (2018) setidaknya ada enam hal yang menjadi kriteria busana Islami menurut Hukum Syariah, yaitu diantaranya adalah pertama, menutup aurat seluruh tubuh kecuali muka dan kedua telapak tangan. Kedua, hendaknya busana yang dipakai wanita muslimah menutup apa yang dibaliknya. Maksudnya tidak tipis menerawang sehingga warna kulitnya dapat terlihat dari luar. Jika tipis maka akan semakin memancing

fitnah dan berarti menampakkan perhiasan. Ketiga, Modelnya tidak ketat, karena model yang ketat akan menampakkan bentuk dan lekuk tubuh terutama payudara, pinggang dan pinggul. Keempat, Busana wanita muslimah tidak menyerupai pakaian laki-laki.

Meskipun mahasiswi SAINSTEK UMUS sudah mengetahui apa saja hal-hal yang di larang ketika berbusana tetapi sedikit sekali mahasiswi yang menerapkan sebagaimana yang di paparkan oleh Arifudin, karena beberapa alasan yang mereka katakan diantaranya kurang percaya diri dan masih belum pantas.

Di samping itu juga ada beberapa mahasiswi SAINSTEK UMUS yang sudah relevan dengan Surat An-Nur 31 dengan penggunaan busana yang longgar serta kerudung yang menutup dada, bahkan terdapat satu atau dua yang sudah berniqab atau bercadar dan itu tidak ada halangan dalam kampus UMUS Brebes.

Faktor pendukung dan penghambat mahasiswi generasi milenial SAINSTEK UMUS dalam penerapan gaya berbusana yang sesuai dengan perspektif Qur'an Surat An-Nur 31.

Terdapat faktor-faktor pendukung serta penghambat mahasiswi SAINSTEK UMUS dalam trend gaya berbusana yang sesuai dengan Qur'an Surat An-Nur 31. Rata-rata mahasiswi menginginkan dalam hatinya untuk berbusana sesuai apa yang sudah di syariatkan dalam Al-Qur'an. Namun adanya faktor penghambat saja yang membuat mahasiswi belum menerapkan aturan berbusana yang sudah ada tertera dalam Al-Qur'an.

Berdasarkan hasil penelitian menurut Safira (2020) peneliti menemukan faktor-faktor penghambat yang menyebabkan gaya berbusana muslimah di kalangan mahasiswi SAINSTEK UMUS Brebes terbagi menjadi dua yaitu faktor internal dan external.

- a. Faktor internal ini meliputi pemahaman dan pengetahuan dari dalam diri seseorang, adanya kemauan yang tertanam yang berasal dari diri disebabkan oleh fitrah dan keimanan seseorang hamba yang muncul dari dalam hatinya untuk mempelajari agama yang dianutnya. Pengetahuan dan ketaatan seseorang sangat mempengaruhi tentang penggunaan hijab atau busana muslimah, karna tanpa adanya kesadaran dari diri seseorang tidak mungkin menggunakan busana syar'i atau menutup aurat. Kesadaran yang berlandaskan pada kewajiban sebagai seorang muslimah untuk menutup aurat sehingga ingin menggunakan busana muslimah. Namun mahasiswi SAINSTEK UMUS mengatakan kurangnya kepercayaan dalam diriya, serta merasa belum pantas karena minim nya ilmu yang baru mahasiswi dapatkan. Selanjutnya keluarga merupakan tempat pertama kali anak berinteraksi terutama pada ayah dan ibu hal ini sangat mempengaruhi pengetahuan sosial, dan kesadaran seorang anak untuk taat kepada syariat agama salah satunya dengan menutup aurat berbusana yang baik yang sesuai dengan syariat agama Islam. Orang tua sebagai madrasul'ula untuk anak-anaknya sangat berperan penting untuk membina dan mengajarkan pendidikan keagamaan terhadap anak akan tetapi hanya sebagian dari mahasiswi SAINSTEK UMUS Brebes yang mengatakan faktor keluargalah yang menjadi penghambat dirinya untuk berbusana yang sesuai

dengan syariat, namun orang tua lah yang masih mengingatkan dirinya untuk menutup auratnya ketika saat keluar rumah.

- b. Faktor external merupakan hal yang berasal dari luar diri seseorang yang menggerakkannya sehingga menyebabkan seseorang menggunakan busana muslimah faktor external ini meliputi keluarga, teman sebaya, lingkungan dimana ia berada.

Lingkungan

Faktor lingkunganlah yang menjadi penghambat besar mahasiswi UMUS dalam berbusana yang sesuai dengan syariat. Di antaranya lingkungan kerja, juga teman sebayanya. Tetapi bagaimapun halangan serta hambatan nya mahasiswi mengatakan minimal ketika keluar rumah untuk memakai busana yang menutup aurat, dan tidak memakai pakain ketat yang membuat lekuk tubuhnya terlihat.

KESIMPULAN

Gaya berbusana mahasiswi generasi milenial SAINTEK UMUS lebih mengedepankan kenyamanan serta kepercayaan diri ketika memakainya, dengan memadupadankan busana yang menurutnya terlihat stylish dan sopan santun.

Mahasiswi SAINSTEK UMUS gaya berbusananya masih ada yang belum sesuai dengan syariat Islam dikarenakan mereka masih belum biasa percaya diri dalam berbusana syar'i karena pakain mencerminkan kepribadian dalam kehidupan sehari-hari, mahasiswi generasi milenial SAINSTEK UMUS masih memakai jilbab hanya ditarik ke belakang sehingga tidak menutup aurat yang seharusnya ditutup kecuali wajah dan telapak tangan sehingga cara berpakaianya masih memperlihatkan lekukan tubuh yang seharusnya tidak terlihat.

Faktor penghambat mahasiswi generasi milenial SAINSTEK UMUS Brebes belum bisa menggunakan busana yang sesuai dengan syariat Islam dalam perspektif Qur'an Surat An-Nur 31 dikarenakan adanya faktor internal dan external. Faktor internal berada dalam diri sendiri karena belum adanya kesiapan dalam diri sendiri dan faktor eksternal diantaranya karena lingkungan dan teman sebaya.

REFERENSI

- Faiza, A., & Firda, S. J. (2018). Arus metamorfosa milenial. Penerbit Ernest.
- Sugiyono, M. (2012). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi. Bandung: Alfabeta.
- Sylvia, I. L. A., Purwati, S. T., Sriyami, Y., Th, S., & Rukiyem, S. T. (2021). Guru hebat di era milenial. Penerbit Adab.
- Amalina, N., Wani, A. R., & Lestari, D. (2022). Analisis fashion muslim di era millennial dalam perspektif islam. Inisiatif: Jurnal Ekonomi, Akuntansi dan Manajemen, 1(4), 152-160.
- Anafarhanah, S. (2019). Tren busana muslimah dalam perspektif bisnis dan dakwah. Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah, 18(1), 81-90.

- Bustan, R., & Shah, A. H. (2015). Motivasi Berjilbab Mahasiswi Universitas Al Azhar Indonesia (UAI). *Jurnal Al-Azhar Indonesia Seri Humaniora*, 2(3), 164-176.
- Indriya, I., Faza, H., Nabila, A., Homsyah, S., & Azkia, K. (2021). Perilaku Konsumsi Generasi Milenial Terhadap Produk Islamic Fashion. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 3(3), 437-446.
- Maududi, A. A. (2005). Jilbab Wanita Dalam Masyarakat Islam. Abul A'la Maududi, 34.
- Utami, M., & Ratnawati, S. (2022). Asbabun Nuzul Ayat Al-Qur'an Berkaitan Produktivitas dan Media Pembelajaran Online. *Studia Quranika: Jurnal Studi Quran*, 6, 217-39.
- Ainussalma A. (2020). Pengaruh fashion style dalam instagram terhadap perubahan gaya berpakaian mahasiswi (Studi Kasus Mahasiswi Pendidikan IPS UIN Jakarta). Skripsi. Tidak Diterbitkan. Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah: Jakarta.
- Haq, Nusratul. (2022). Pengaruh Trend Fashion Terhadap Perilaku Konsumsi Mahasiswa (Studi Kasus Ekonomi Islam Universitas Muhammadiyah Makassar). Skripsi. Tidak Diterbitkan. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makasar: Makasar.